

**PENGARUH TIPE INDUSTRI, AUDIT FIRM DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DENGAN UKURAN  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA)**

Ulfa Luthfia Nanda

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tipe industri, *audit firm*, profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 403 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Software SmartPLS 2.0. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tipe industri, *audit firm*, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua, penelitian ini menemukan bahwa secara parsial variabel tipe industri dan *audit firm* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sementara variabel profitabilitas tidak berpengaruh. Ketiga, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh tipe industri, *audit firm*, profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Kata kunci** : Tipe industri, *audit firm*, profitabilitas ukuran perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

**ABSTRACT**

*This paper is aimed to analyse influence of industrial type, audit firm, and profitability to corporate social responsibility disclosure. This study use purposive sampling method. Sampel of this study are consisted 403 companies which listed in Indonesia Stock Exchange during 2014. Data processing in this study use Software SmartPLS 2.0. Result of examination hypothesis of this study shall be as follows : First, industrial type, audit firm, and profitability silmutaneously have effect on corporate social responsibility disclosure. Second, this study found that profitability have no effect on corporate social responsibility disclosure partially whereas industrial type and audit firm have effects. Third, size can not moderate the influence industrial type, audit firm, size on corporate social responsibility disclosure.*

**Keywords** : *industrial type, audit firm, profitability, size, corporate social responsibility disclosure*

**PENDAHULUAN**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, bagi perseroan sendiri, komunitas setempat,

serta masyarakat pada umumnya (Pasal 1 ayat 3 UU No.40/2007). CSR merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja.

Utama (2007) menyatakan bahwa perkembangan CSR terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Perkembangan CSR juga didorong oleh revolusi teknologi komunikasi dan didukung oleh perubahan politik, ekonomi, dan sosial.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Pengungkapan wajib meliputi semua pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan (Soemarso, 2003).

Sejak pengesahan Undang Undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) yang menegaskan bahwa “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”, maka pengungkapan CSR yang pada awalnya

bersifat sukarela (*voluntary*) telah menjadi kewajiban (*mandatory*) bagi setiap perusahaan yang bergerak dan atau berkaitan dengan dengan sumber daya alam.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Penerbitan PP ini adalah amanat dari Pasal 74 ayat (4) UU Perseroan Terbatas. Berlakunya PP ini menjadikan setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal itu tertuang dalam Pasal 2, “Setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa dalam Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis.

Karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas pengungkapan. Karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Hubungan antara tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan banyak mengalami perdebatan. Hal tersebut terungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Djakman (2008), Khan (2010), Sufian dan Zahan (2013), Sembiring (2003), Anggraini (2006), Hackston dan Milne (1996), Branco dan Rodriguez (2008), Reverte (2009),

Nurkhin (2009), Siregar dan Bachtiar (2010), Hossain (2006), Khasharmeh dan Desoky (2013), Sari, Sutrisno dan Suharsono (2013), dll. Perbedaan hasil penelitian tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### Rumusan Masalah

1. Apakah komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014?
2. Apakah komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 ?

### Metode

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014 yang berjumlah 506 perusahaan.

Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria;

- a. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.
- b. Perusahaan yang memiliki ROE positif. Sehingga total perusahaan dengan data lengkap berjumlah 403 perusahaan.

### Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Independen

Karakteristik perusahaan pada penelitian ini diprosikan oleh tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas.

##### a. Tipe Industri ( $X_1$ )

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan (Hackston dan Milne, 1996) perusahaan terklasifikasi dalam kelompok industri *high-profile* dan *low-profile*. Tipe industri merupakan variabel dummy (yaitu variabel penilaian), yaitu: 1 = perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile* dan 0 = perusahaan yang termasuk dalam industri *low-profile*.

##### b. Audit Firm ( $X_2$ )

*Audit firm* (perusahaan audit) atau Kantor Akuntan Publik (KAP) biasanya dikaitkan dengan kualitas dan reputasi audit. Dalam penelitian ini, untuk mengukur perusahaan audit atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, yaitu 1 = untuk perusahaan yang memakai jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* dan 0 = untuk perusahaan yang memakai jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *the big four*.

##### c. Profitabilitas ( $X_3$ )

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) pada periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan proksi *return*

on equity (ROE) seperti Hakston dan Milne (1996) dan Nurkhin (2009). ROE dapat dicari dengan membandingkan *net income* dan *shareholder's equity*.

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

## 2. Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan ( $X_4$ ) adalah alat untuk mengukur suatu perusahaan berdasarkan aturan tertentu. Novita dan Djakman (2008) menggunakan proksi *log assets*. Penelitian ini menggunakan *Log of total assets value* seperti yang dilakukan oleh Farook dan Lanis (2005) dan Nurkhin (2009).

## 3. Variabel Dependen

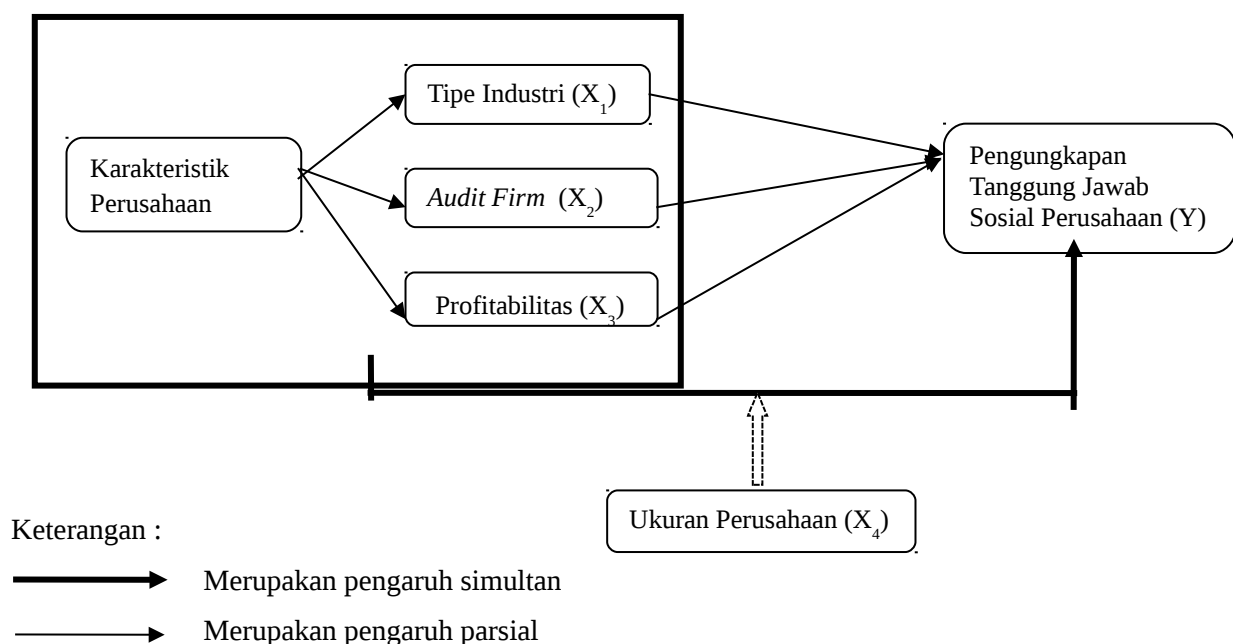
Pengungkapan tanggung jawab sosial (Y) merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSRDI

(*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website www.globalreporting.org*. Indikator GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai dasar *sustainability reporting*.

Pengukuran CSRDI mengacu pada penelitian Sari dan Suharsono (2013) yang menggunakan *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRDI. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{78}$$

## Model Penelitian



➔ Merupakan pengaruh variabel moderasi

### Hipotesis

H<sub>1</sub> : Tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H<sub>2a</sub> : Tipe Industri mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H<sub>2b</sub> : *Audit firm* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H<sub>2c</sub> : Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh tipe industri, *audit firm*, profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### Data yang digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa laporan tahunan diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Analisis Data

#### Metode Analisis

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan sebuah metode untuk mengkonstruksi model-model yang dapat diramalkan ketika faktor-faktor terlalu banyak. Untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) digunakan persamaan berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 |X_1 - X_4| + \beta_6 |X_2 - X_4| + \beta_7 |X_3 - X_4| + e$$

Dimana :

Y	= Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
X <sub>1</sub>	= Tipe industri
X <sub>2</sub>	= <i>Audit Firm</i>
X <sub>3</sub>	= Profitabilitas
X <sub>4</sub>	= Ukuran perusahaan
X <sub>1</sub> - X <sub>4</sub>	= Interaksi X <sub>1</sub> dan X <sub>4</sub>
X <sub>2</sub> - X <sub>4</sub>	= Interaksi X <sub>2</sub> dan X <sub>4</sub>
X <sub>3</sub> - X <sub>4</sub>	= Interaksi X <sub>3</sub> dan X <sub>4</sub>
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , ..., β <sub>7</sub>	= Koefisien
e	= <i>error term</i>

### Goodnes of Fit

#### Outer Model

##### 1. Uji Convergent Validity

Uji *convergent validity* dilakukan untuk mengetahui validitas dari indikator yang digunakan. Indikator dinyatakan valid dengan nilai *weights or loading factor* berkisar di atas 0,50.

##### 2. Uji Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* dilakukan untuk mengetahui korelasi antara tiap indikator dengan semua variabel laten yang ada. Seluruh indikator dinyatakan valid jika nilai korelasi *cross loading* yang digunakan dalam membentuk variabel laten lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain.

##### 3. Uji Average Variance Extracted

Uji *Average Variance Extracted* (AVE) dilakukan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan besarnya varian indikator yang dikandung oleh variabel. Nilai AVE seluruh variabel dinyatakan valid apabila nilai AVE berkisar di atas 0,5.

##### 4. Uji Composite Reliability

Uji *composite reliability* dilakukan untuk mengetahui nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya

untuk digunakan. Seluruh variabel dinyatakan reliabel apabila nilai loading-nya di atas 0,70.

**Inner model**

**1. R-Square**

Koefisien determinasi dilihat dengan melihat nilai *R-square* ( $R^2$ ). Nilai dari  $R^2$  adalah antara nol sampai dengan satu.  $R^2$  bernilai satu berarti variabel independen menjelaskan seratus persen variansi terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang dapat digunakan dalam justifikasi adalah lebih besar atau sama dengan 0,10 (Jogiyanto, 2007).

**2. Q-Square**

Suatu model dianggap mempunyai nilai *predictive* yang relevan jika nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 ( $> 0$ ).

**Pengujian Hipotesis**

**Uji F**

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (tipe industri, *audit firm*, profitabilitas) dengan variabel dependen (pengungkapan CSR) secara simultan.

Pegujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji simultan (uji F). Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan *level of significant* dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k) (k-1)$  untuk menentukan nilai  $f_{tabel}$  yang merupakan patokan daerah penerimaan dan penolakan.
- b. Menentukan kriteria pengujian  
 Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha, k-1, N-k)$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima  
 Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel} (\alpha, k-1, N-k)$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

**Uji t**

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dan menghasilkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,96.

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

**Goodnes of Fit**

**Outer Model**

**1. Uji Convergent Validity**

**Tabel 1**

Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Weights or Loadings	Ket.
TIPE	TIPE_1	1,0000	Valid
AUDIT	AUDIT_1	1,0000	Valid
ROE	ROE_1	1,0000	Valid
SIZE	SIZE_1	1,0000	Valid
CSR	CSRDI	1,0000	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1, uji *weights or loadings* menunjukkan *loading* faktor indikator INDE\_1 bernilai 1,0000; *loading* faktor indikator INST\_1 bernilai 1,0000; *loading* faktor indikator TIPE\_1 bernilai 1,0000; *loading* faktor indikator AUDIT\_1 bernilai 1,0000; *loading* faktor indikator ROE\_1 bernilai 1,0000; *loading* faktor indikator SIZE\_1 bernilai 1,0000; *loading* faktor indikator CSRDI bernilai 1,0000. Seluruh indikator dinyatakan valid karena nilai *loading* faktor lebih besar dari 0,50.

**2. Uji Discriminant Validity**

**Tabel 2**

### Uji Discriminant Validity

	AUDIT	CSR	ROE	SIZE	TIPE
AUDIT_1	<b>1,0000</b>	0,3111	0,1203	0,3711	0,0766
CSRDI	0,3111	<b>1,0000</b>	0,0300	0,4360	0,3086
ROE_1	0,1203	0,0300	<b>1,0000</b>	0,0566	0,1144
SIZE_1	0,3711	0,4360	0,0566	<b>1,0000</b>	0,0963
TIPE_1	0,0766	0,3086	0,1144	- 0,0963	<b>1,0000</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2, uji *discriminant validity* menunjukkan nilai korelasi *cross loading* seluruh indikator tipe industri terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai korelasi *cross loading* variabel laten lainnya yaitu 1,0000; maka seluruh indikator tipe industri dinyatakan valid. Nilai korelasi *cross loading* seluruh indikator *audit firm* terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai korelasi *cross loading* variabel laten lainnya yaitu 1,0000; maka seluruh indikator *audit firm* dinyatakan valid. Nilai korelasi *cross loading* seluruh indikator profitabilitas terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai korelasi *cross loading* variabel laten lainnya yaitu 1,0000; maka seluruh indikator profitabilitas dinyatakan valid. Nilai korelasi *cross loading* seluruh indikator ukuran perusahaan terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai korelasi *cross loading* variabel laten lainnya yaitu 1,0000; maka seluruh indikator ukuran perusahaan dinyatakan valid. Nilai korelasi *cross loading* seluruh indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap variabel latennya lebih besar dari nilai korelasi *cross loading* variabel laten lainnya yaitu 1,0000; maka seluruh indikator pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan dinyatakan

valid.

### Uji Average Variance Extracted

Tabel 3

#### Uji Average Variance Extracted

Variabel Laten	AVE	Keterangan
TIPE	1,0000	Reliabel
AUDIT	1,0000	Reliabel
ROE	1,0000	Reliabel
SIZE	1,0000	Reliabel
CSR	1,0000	Reliabel

Sumber : Data diolah

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE > 0,50 untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variabel tipe industri (TIPE), audit firm (AUDIT), profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (SIZE), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah reliabel.

### 4. Uji Composite Reliability

Tabel 4

#### Uji Composite Reliability

Variabel Laten	Composite Reliability	Keterangan
TIPE	1,0000	Reliabel
AUDIT	1,0000	Reliabel
ROE	1,0000	Reliabel
SIZE	1,0000	Reliabel
CSR	1,0000	Reliabel

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4, hasil uji *composite reliability* menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* variabel komisaris independen sebesar 1,0000; nilai *composite reliability* variabel kepemilikan institusional sebesar 1,0000; nilai *composite reliability* variabel tipe industri sebesar 1,0000; nilai *composite reliability* variabel *audit firm* sebesar 1,0000; nilai *composite reliability* variabel profitabilitas sebesar 1,0000; nilai *composite reliability* variabel ukuran perusahaan sebesar 1,0000; dan nilai

*composite reliability* variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 1,0000. Hal ini berarti seluruh variabel adalah reliabel karena memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70.

**Evaluasi Inner Model**

**1. R-square**

Pada kalkulasi data yang dilakukan dengan metoda algoritma PLS, didapat nilai *R-square* 0,368. Pada tabel *R-Square* di atas konstruk CSR mempunyai variansi yang dapat dijelaskan oleh konstruk komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, *audit firm*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 36,8% sedangkan 63,2% dijelaskan oleh faktor lain.

**2. Q-square**

Hasil perhitungan *Q-square* adalah sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1-R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1- 0,368^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1- 0,1354)$$

$$Q^2 = 1 - 0,8646$$

$$Q^2 = 0,1354$$

Hasil perhitungan *Q-Square* pada penelitian ini adalah 0,1354 atau 13,54%. Hal ini berarti model dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variabel endogen yaitu

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**1. Uji F (Simultan)**

Hasil uji F dapat dilihat pada ringkasan hasil dalam tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Ringkasan hasil uji simultan (Uji F)**

Keterangan	Nilai
Tipe industri, <i>audit firm</i> , profitabilitas) terhadap pengungkapan CSR secara simultan	F <sub>hitung</sub> : 18,854 Signifikansi F : 0,000 F <sub>tabel</sub> : 2,236

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,854 > 2,236$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tipe industri, *audit firm*, profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

**2. Uji t (Parsial)**

Pengujian digunakan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Variabel eksogen dinyatakan signifikan pada variabel endogennya apabila hasil *t-statistic* lebih besar dari 1,96. Hasil *t-statistic* masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Path Coefficient total effect)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )	T tabel Sig-95%	Hasil Pengujian
TIPE -> CSR	0,346198	0,351744	0,039625	0,039625	8,736910	1,96	Tolak $H_0$ pada tingkat kepercayaan 95%



AUDIT -> CSR	0,144214	0,138319	0,048002	0,048002	3,004325	1,96	Tolak H <sub>0</sub> pada tingkat kepercayaan 95%
ROE -> CSR	-0,045385	-0,087617	0,103580	0,103580	0,438161	1,96	Terima H <sub>0</sub> pada tingkat kepercayaan 95%
SIZE -> CSR	0,411901	0,423878	0,052283	0,052283	7,878365	1,96	Tolak H <sub>0</sub> pada tingkat kepercayaan 95%
TIPE * SIZE -> CSR	-0,048127	-0,051039	0,043636	0,043636	1,102923	1,96	Terima H <sub>0</sub> pada tingkat kepercayaan 95%
AUDIT * SIZE -> CSR	-0,030235	-0,026706	0,053313	0,053313	0,567125	1,96	Terima H <sub>0</sub> pada tingkat kepercayaan 95%
ROE * SIZE -> CSR	-0,004759	0,037651	0,103905	0,103905	0,045800	1,96	Terima H <sub>0</sub> pada tingkat kepercayaan 95%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, *Path Coefficient* menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,346TIPE + 0,144AUDIT - 0,045ROE - 0,048TIPE*SIZE - 0,030AUDIT*SIZE - 0,005ROE*SIZE + e$$

Tipe industri dalam pengungkapan tanggung jawab sosial menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,737 > 1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah 0,346 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara ( $X_1$ ) dengan (Y) adalah positif. Hal ini berarti  $H_{a2a}$  dalam penelitian ini menyatakan bahwa ‘Terdapat pengaruh antara tipe industri ( $X_1$ ) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y)’.

*Audit firm* dalam pengungkapan tanggung jawab sosial menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,004 > 1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah 0,144 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara ( $X_2$ ) dengan (Y)

adalah positif. Hal ini berarti  $H_{a2b}$  dalam penelitian ini menyatakan bahwa ‘Terdapat pengaruh antara ukuran *audit firm* ( $X_2$ ) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y)’.

Profitabilitas dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,438 < 1,96$ ). Nilai *original sample estimate* adalah -0,045 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara ( $X_3$ ) dengan (Y) adalah negatif. Hal ini berarti  $H_{a2c}$  dalam penelitian ini menyatakan bahwa ‘Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas ( $X_3$ ) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y)’.

Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan t-statistik dibawah 1,96. Hal ini berarti  $H_{03}$  dalam penelitian ini menyatakan bahwa ‘Tidak

terdapat pengaruh antara profitabilitas (X3) terhadap hubungan antara tipe industri, *audit firm*, profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y)'.  
**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui sebagai berikut :

1. Tipe industri yang tinggi berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam industri yang *high-profile* akan memberikan informasi sosial lebih banyak dibandingkan perusahaan yang *low-profile*. Perusahaan yang memiliki aktivitas ekonomi yang memodifikasi lingkungan, seperti industri ekstraktif, lebih mungkin mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan dibandingkan industri yang lain. Hasil penelitian ini didukung oleh Anggraini (2006) yang menemukan hubungan yang positif dari kedua variabel tersebut. Hal serupa juga diungkapkan Indrawati (2009), Naser dan Hasan (2013) dan Bayoud dkk (2012).
2. *Audit firm* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang lebih besar (*big four*) secara umum akan menyajikan pengungkapan yang lebih baik dibanding perusahaan yang diaudit oleh KAP yang lebih kecil (*non big four*). KAP besar dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis sehingga KAP besar akan berusaha untuk mempertahankan independensinya untuk menjaga *image*

mereka sehingga mampu membuat perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab perusahaan secara maksimal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Choi (1998) bahwa *audit firm* atau KAP berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

3. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Anggraini (2006), Reverte (2009) serta Siregar dan Bachtiar (2010). Alasan yang melandasi hal tersebut adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan perusahaan. Sedangkan pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan keuangan akan membaca "*good news*" kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial (Sembiring, 2005). Di sisi lain pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif karena perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut (Anggraini, 2006).
4. Terdapat pengaruh negatif dari ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara komisaris independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan

bukan variabel moderasi. Hal ini dimungkinkan mengingat bahwa ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bisa saja didasarkan oleh faktor lain, seperti jumlah karyawan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
2. Tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 menunjukkan hal-hal sebagai berikut :
  - a. Tipe Industri berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
  - b. *Audit Firm* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
  - c. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.
3. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi tipe industri, *audit firm* dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan investasi jangka panjang perusahaan. Diharapkan pelaksanaan dan pengungkapan CSR akan semakin baik ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa transparansi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan masih rendah. Oleh karena itu, diharapkan segala hal yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan di masa yang akan datang, terutama besaran dana perlu lebih terbuka.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan :
  - a. Menggunakan indikator pengungkapan CSR yang lebih sesuai dengan karakter perusahaan di Indonesia.

- b. Menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya serta menambah jumlah sampel.
- c. Menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pendugaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti budaya organisasi, komitmen organisasi dan *media exposure*.

#### Daftar Pustaka

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Asri, Mohd. and Ruhaya Atan. 2013. *The Relationship between Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: A Case of High Malaysian Sustainability Companies and Global Sustainability Companies*. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economic and Law, Vol.3, Issue I (December) ISSN 2289-1560.
- Bayoud, Nagib Salem, Marie Kavanagh, Geoff Slaughter. 2012. *Factor Influencing Levels of Corporate Social Responsibility Disclosure by Libya Firms: A Mixed Study*. International Journal of Economics and Finance, Vol.4 No.4 April 2012. ISSN 1916-971X.
- Choi, J. S. 1998. "An Investigation of the Initial Voluntary Environmental Disclosures Made in Korean Semi-Annual Financial Reports", A conference paper accepted for the Second Asian Pacific Interdisciplinary Research in Accounting, Osaka University, Japan.
- Dirgantari, Novi. 2002. *Analisis Terhadap Perbedaan Ekstensifikasi Praktek Social Disclosure pada Perusahaan-Perusahaan Emiten di Bursa Efek Jakarta Berdasarkan Tipe Industri dan Ukuran Perusahaan*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Ekowati, Lilis & Prasetyono. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XVII, Lombok, 24 – 27 September 2014.
- Farook, Sayd dan Roman Lanis. 2005. *Banking On Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure*. <http://www.afaanz.org/web2005/papers>.
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, David and Milne, Marcus J., 1996. *Some Determinants of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies*. Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 9, No. 1, pp. 77-108.
- Hossain, M., K. Islam dan J. Andrew. 2006. *Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries; Evidence from Bangladesh*. Faculty of commerce papers, University of Wollongong. <http://ro.uow.edu.au/commpapers/179>.
- Indrawati, Novita. 2009. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report serta Pengaruh Political Visibility dan Economic performance*. Pekbis Jurnal, Vol.1, No.1, Maret 2009: 1-11.

- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-11/PM/1997 Tentang Perubahan Peraturan Nomor IX.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Mengengah atau Kecil.
- Khasharmeh, Husein A and A.M Desoky. 2013. *On-line Corporate Social Responsibility Disclosure; The Case of The Gulf Cooperation Council (GCC) Countries*. Global Review of Accounting and Finance, Vol.4 No.2 September 2013. Pp.39-64.
- Kusumawati, Dwi Novi. 2006. *Profitability and Corporate Governance Disclosure: An Indonesian Study*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Nasser, Kamal dan Yousef Hasan. 2013. *Determinants of Corporate Social Responsibility Reporting: Evidence from an Emerging Economy*. Journal of Contemporary Issues in Business Research, Vol.2 Issue No.3 2013.
- Novita & Chaerul D. Djakman. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 22 – 25 Juli 2008.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 2, No. 1, Maret 2010, 46-55.
- Parsa, Sepideh & Reza Kouhy. 2007. *Social Reporting by Companies Listed on the Alternative Investment Market*. Journal of Business Ethics (2008) 79:345–360.. Diakses tanggal 1 November 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*.
- Reverte, Camelo. 2009. *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms*, Journal of Business Ethics, pp. 351-356.
- Rouf, Md. Abdur. 2011. *The Corporate Social Responsibility Disclosure: A Study of Listed Companies in Bangladesh*. Business and Economics Research Journal, Vol.20 No.3, 2011. ISSN: 1309-2448.
- Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin., dan Hasnah Haron. 2009. *The Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies*. Social Responsibility Journal. Vol. 5, No. 2, hal. 212-226.
- Sayar, Omid dan Ghodratollah Barzegar. 2014. *Study of The Impact of The Board Size on Corporate Social Responsibility Disclosure of Listed in Tehran Stock Exchange*. International Research Journal of Management Science. Vol.2(11), 374-377, 2014. ISSN : 2147-964x.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. *Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Perkembangan Corporate Social Responsibility di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.

- Siregar, S Veronica and Yanivi Bachtiar. 2010. *Corporate Social Reporting; Empirical Evidence from Indonesian Stock Exchange*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol.3, No.3,2010, pp.241-252.
- Sufian, Mohammad Abu dan Muslima Zahan. 2013. *Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure in Bangladesh*. International Journal of Economics and Financial Issues, Vol.3 No.4, 2013, hal 901-909, ISSN: 2146-4138.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak, 22 – 25 Juli 2008.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang *Perseroan Terbatas*.
- Urip, Sri. 2013. *Strategi CSR: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk Peningkatan Daya Saing Perusahaan Di Pasar Negara Berkembang*. Jakarta: Penerbit Literati Imprint.
- Utama, Sidharta. 2007. *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. Melalui <http://www.ui.edu> [2 November 2014]
- Utomo, Muhammad Muslim. 2000. *Praktek Pengungkapan Sosial Laporan Tahunan Perusahaan-perusahaan di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi III.